

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA
TERHADAP KECEMASAN BELAJAR PADA SISWA KELAS
VI SD SWASTA ASISI MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**LENIDA MUNTHER
19.860.0033**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/10/23

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA
TERHADAP KECEMASAN BELAJAR PADA SISWA KELAS
VI SD SWASTA ASISI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh:

Lenida Munthe

198600033

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Oktober 2023



Lenida Munthe

198600033

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lenida Munthe

NPM : 198600033

Program Studi: Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua terhadap Kecemasan Belajar pada siswa kelas VI SD Swasta Asisi Medan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 Oktober 2023


(Lenida Munthe)

Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua terhadap Kecemasan Belajar pada Siswa Kelas VI SD Swasta Asisi Medan

OLEH

LENIDA MUNTHE
198600033

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua terhadap kecemasan belajar pada siswa kelas VI SD Swasta Asisi Medan dengan melakukan pengujian secara empiris. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 118 orangtua siswa. Jumlah sampel penelitian yaitu 64 orangtua siswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Proses pengumpulan data penelitian dengan menggunakan skala *Likert*. Teknik analisis data penelitian adalah teknik korelasi *Product moment*. Hasil analisis yang diperoleh yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua terhadap kecemasan belajar pada siswa kelas VI SD Swasta Asisi Medan, dengan nilai *Pearson correlation*= -0.446 dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Nilai Koefisien determinan (r^2) dari hubungan dukungan sosial orangtua terhadap kecemasan belajar adalah 0.214. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 78.6% lagi yang mempengaruhi munculnya kecemasan belajar, seperti: faktor fisik, jenis kelamin, trauma dan konflik, lingkungan sosial, guru dan kurikulum sekolah. Pada variabel dukungan sosial orangtua, diperoleh mean empirik 80.63 dan nilai hipotetik 62.5 serta standar deviasi sebesar 8.449 artinya tingkat dukungan sosial orangtua tergolong tinggi dan pada variabel kecemasan belajar diperoleh mean empirik sebesar 64.88 dan hipotetik 75 serta standar deviasi sebesar 8.824 artinya tingkat kecemasan belajar tergolong rendah.

Kata Kunci: dukungan sosial orangtua; kecemasan belajar; siswa

The Correlation Between Parental Social Support and Learning Anxiety in Grade VI Students at Assisi Private Elementary School, Medan

by

**LENIDA MUNTHE
198600033**

Abstract

This study aims to determine the correlation between parental social support and learning anxiety in class VI students of SD Assisi Medan by conducting empirical testing. The population in this study were 118 parents. The sample size was namely 64 parents taken by purposive sampling technique. The research method used is a quantitative method. The research data collection process uses a Likert scale. The research data analysis technique is the Product moment correlation technique. The results of the analysis obtained were that there was a significant negative relationship between parental social support and learning anxiety in class VI students at Assisi Medan Private Elementary School, with a Pearson correlation value = -0.446 with a significant $p = 0.000 < 0.050$. The determinant coefficient (r^2) of the correlation between parental social support and learning anxiety is 0.214 . This shows that there are still 78.6% more factors that influence the emergence of learning anxiety, such as: physical factors, gender, trauma and conflict, social environment, teachers and school curriculum. In the parental social support variable, an empirical mean of 80.63 was obtained and a hypothetical value of 62.5 and a standard deviation of 8.449 , meaning that the level of parental social support was high, and in the learning anxiety variable, an empirical mean of 64.88 was obtained and a hypothetical value of 75 and a standard deviation of 8.824 , meaning the level of learning anxiety was relatively rendah.

Keywords: Parental Sosial Support, Learning Anxiety, students

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Pispis, Sidikalang pada tanggal 19 Januari 1997 dari ayah Kardiaman Munthe dan ibu Romianna Sinaga. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara.

Peneliti memulai Pendidikan SD pada tahun 2003 dan tamat di SDN 030330 Pispis pada tahun 2008. Tahun 2008 sampai tahun 2010 peneliti menamatkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N1 Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi. Tahun 2011 sampai tahun 2014 peneliti menamatkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Pegagan Hilir, kabupaten Dairi.

Tahun 2019 peneliti memulai pendidikan perguruan tinggi di Universitas Medan Area fakultas Psikologi. Peneliti mengambil program jurusan psikologi klinis dan melakukan penelitian di SD Swasta Asisi Medan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas anugerahnya saya mampu menyelesaikan tugas karya ilmiah mata kuliah skripsi yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua terhadap Kecemasan Belajar pada Siswa Kelas VI SD Asisi Medan” dengan tepat waktu.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada bapak Khairil Fauzan S. Psi, M. Psi Psikolog selaku sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan, motivasi, arahan dan selalu siap sedia membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area, kepada Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan kepada seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang berpartisipasi dengan cara masing-masing.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti terbuka terhadap masukan, saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya sampaikan terima kasih. Semoga yang Maha Kuasa memberkati semuanya.

Medan, 04 Oktober 2023

Lenida Munthe

198600033

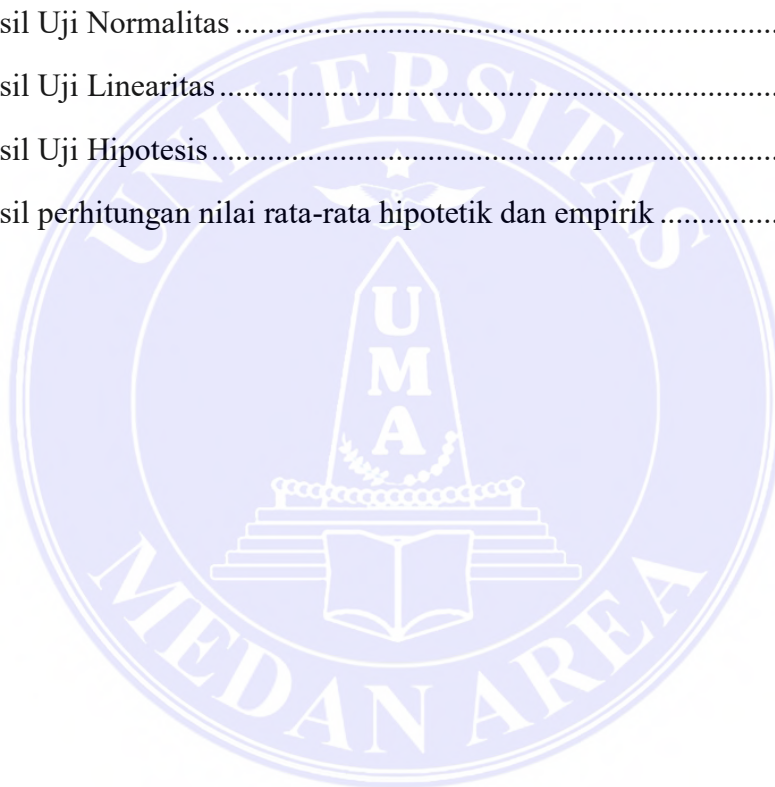
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Hipotesis Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kecemasan Belajar	7
2.1.1 Pengertian Kecemasan Belajar	7
2.1.2 Faktor-Faktor Kecemasan Belajar	8
2.1.3 Aspek Kecemasan Belajar	12
2.1.4 Jenis Kecemasan	15
2.2 Dukungan Sosial Orangtua	18
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial Orangtua	18
2.2.2 Faktor-Faktor Dukungan Sosial Orangtua	21
2.2.3 Aspek-Aspek Dukungan Sosial Orangtua	22
2.2.4 Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Orangtua.....	25
2.2.5 Manfaat Dukungan Sosial Orangtua.....	27
2.3 Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kecemasan Belajar.....	29
2.4 Kerangka Konseptual.....	31
III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	32
3.3 Metodologi penelitian.....	32
3.4 Identifikasi Variabel	33
3.5 Defenisi Operasional	33

3.5.1	Kecemasan Belajar	34
3.5.2	Dukungan Sosial Orangtua	34
3.6	Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.6.1	Populasi	34
3.6.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	34
3.7	Prosedur Kerja	35
3.7.1	Persiapan Administrasi	35
3.7.2	Persiapan Alat Ukur.....	36
3.7.3	Pelaksanaan Penelitian	39
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Hasil.....	42
4.1.1	Uji Asumsi	42
4.1.2	Uji Hipotesis	45
4.1.3	Hasil Perhitungan Mean Empirik dan Mean Hipotetik	46
4.2	Pembahasan	48
V	KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Saran.....	51
	DAFTAR PUSTAKA	54
	LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

1. Blue Print Skala Kecemasan Belajar (Sebelum Uji Coba)	37
2. Distribusi Penyebaran Butir Skala Dukungan Sosial Orangtua (Sebelum Uji Coba)	38
3. Distribusi Butir Skala Kecemasan Belajar (Setelah Uji Coba).....	39
4. Distribusi Butir Skala Dukungan Sosial Orangtua (Setelah Uji Coba)	40
5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecemasan Belajar dan dukungan sosial orangtua	43
6. Hasil Uji Normalitas	44
7. Hasil Uji Linearitas	45
8. Hasil Uji Hipotesis	45
9. Hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik	47



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	31
2. Kurva Normal Variabel Dukungan Sosial Orangtua	47
3. Kurva Normal Variabel Kecemasan Belajar.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Screening Kecemasan Belajar Siswa.....	5
2. Data Penelitian	62
3. Skala Penelitian.....	66
4. Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas.....	80
5. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas.....	84
6. Hasil Korelasi <i>r Product Moment</i>	88
7. Surat Penelitian	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di jaman milenial sekarang, dunia menawarkan tuntutan tersendiri pada setiap individu. Hal tersebut tampak pada setiap aspek kehidupan yang kemudian mempengaruhi mental individu tersebut. Salah satu kondisi psikologis yang umum terjadi ialah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa khawatir, gelisah, takut akan sesuatu hal yang belum tentu terjadi di masa yang akan datang. Kecemasan ini dapat terjadi karena adanya tuntutan yang harus dipenuhi oleh individu dan tuntutan tersebut melebihi kemampuan individu. Seseorang yang cemas akan merasa khawatir dan mengeluhkan bahwa sesuatu hal buruk akan segera terjadi. Kecemasan ini bersifat normal, adaptif dan bermanfaat apabila kecemasan yang dialami mendorong kita untuk memperhatikan kesehatan atau melaksanakan pemeriksaan medis dan membantu mempersiapkan diri untuk menghadapi sesuatu.

Sejalan dengan pendapat APA (*American Psychological Association*) yang mendefinisikan kecemasan sebagai keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir disertai dengan respon fisik, seperti jantung berdebar kencang, naiknya tekanan darah, dan

sebagainya (J. Ruskandi, 2020). Kecemasan akan timbul jika individu tidak mampu menghadapi suatu keadaan stres, dimana stres dapat mengancam perasaan dan kemampuan hidupnya (Hanifah, 2016).

Ironisnya, kecemasan dapat dialami oleh setiap individu di berbagai lapisan usia. Menurut Hanifah (2016) perasaan cemas akan melanda setiap orang, tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak dapat mengalami rasa cemas. Hal ini dikarenakan anak-anak juga tidak lepas dari kegiatan sehari-harinya, terutama yang telah memasuki usia sekolah. Cemas yang dialami anak-anak seperti cemas saat pertama kali masuk sekolah, perpisahan dengan orang tua, banyaknya tugas atau beratnya beban dalam meningkatkan prestasi belajar anak, dsb. Dengan ini dapat membuat anak stres hingga menimbulkan kecemasan.

Kecemasan dapat dilihat dengan munculnya perasaan takut tanpa ada bahaya fisik yang tampak. Itu artinya bahwa kecemasan muncul dari hasil pikiran individu itu sendiri. Az-zahrani (2005) menjelaskan bahwa kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayal. Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang. Kecemasan dialami ketika seorang individu berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya kecemasan adalah lingkungan keluarga. Kondisi keluarga seperti dukungan sosial orangtua, kenyamanan dalam rumah, relasi dengan orangtua mempengaruhi tingkat kesehatan mental anak saat belajar (Az-Zahrani, 2005). Keadaan

rumah dengan kondisi yang nyaman dan keluarga harmonis serta orangtua yang penuh kepedulian orangtua terhadap anak-anaknya, akan mengurangi kecemasan pada anak. Sebaliknya, apabila situasi dalam keluarga penuh dengan pertengkaran atau penuh dengan kesalahpahaman serta adanya ketidakpedulian orangtua terhadap anak-anaknya, dapat menyebabkan ketidaknyamanan serta kecemasan pada anak saat berada di dalam rumah. Dukungan sosial orangtua sangat efektif dalam mengurangi tekanan psikologis termasuk kecemasan.

Dari hasil observasi dan wawancara, kecemasan belajar yang dialami anak ditandai dengan adanya ketakutan untuk menjawab pertanyaan bahkan sengaja melama-lamakan supaya tidak maju ke depan. Hal ini terjadi karena adanya perasaan takut sebelum memberikan jawaban. Selain itu, muncul sikap gugup dan setengah senyum karena ragu-ragu menjawab pertanyaan guru dan mencontek pekerjaan teman. Jika guru meminta untuk maju ke depan menyelesaikan pertanyaan, ada siswa yang cemas, tangan keringat dingin dan jantung berdegub kencang jika diberikan pertanyaan dan hal tersebut sering terjadi.

Pada umumnya, siswa kelas VI SD sudah mempelajari bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Inggris. Dari hasil observasi peneliti, ada siswa kelas VI SD Swasta Asisi Medan yang tampak ketakutan saat belajar bahasa Inggris karena akan disuruh oleh guru untuk membaca teks bahasa Inggris dan sekaligus menerjemahkannya. Hal ini karena pelajaran bahasa

Inggris itu dianggap sulit dan menakutkan. Pada akhirnya siswa tersebut takut kepada gurunya.

Orangtua sebagai guru pertama dalam proses perkembangan anak, memiliki peran penting untuk menjaga kesehatan psikologis anak. Yaitu melalui dukungan sosial orangtua kepada anaknya. Dukungan sosial orangtua merupakan bantuan yang diberikan orangtua pada anak yang terdiri dari informasi atau nasihat yang dapat berbentuk verbal atau nonverbal yang dapat menyebabkan efek tindakan atau emosional yang menguntungkan bagi si anak (Marliyah, 2004). Dukungan sosial orangtua berpotensi untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Senada dengan pendapat Dhitaningrum (2011) yang mengatakan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan suatu bentuk hubungan antara orang tua dengan anak, di mana orang tua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan.

Orangtua menjadi *support system* pertama dalam kehidupan siswa. Dimana kepribadian siswa dibentuk oleh orangtua yang mengasuhnya. Menurut Dhitaningrum (2011) keterlibatan dan dukungan sosial orang tua biasanya bermanfaat pada proses belajar dan prestasi siswa. Bagi siswa yang menganggap orangtua sebagai sumber dukungan dan kasih sayang, maka akan tampak memiliki emosi yang adaptif. Artinya, keterlibatan dan dukungan sosial orangtua, dapat mengurangi kecemasan belajar siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *screening* untuk melihat dan menentukan sampel yang benar-benar mengalami kecemasan

belajar. *Screening* kecemasan terdiri dari 12 item berdasarkan ciri-ciri kecemasan belajar, yaitu ciri fisik, behavioural dan kognitif (Jeffrey Nevid dalam Maulidia, 2021). Kemudian disebarakan pada keseluruhan populasi yaitu 118 siswa. Dari *screening* tersebut diperoleh hasil 47 siswa yang mengalami kecemasan belajar. Hasil *screening* dapat dilihat pada lampiran.

Siswa SD kelas VI berada pada usia akhir masa kanak-kanak. Mereka akan mengakhiri masa kanak-kanak dan menuju masa remaja awal. Pada tahap ini mereka akan belajar tentang lingkungan yang lebih luas dan menguasai tanggung jawab baru sehingga mempengaruhi emosi dan sikap belajar mereka di tahap selanjutnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : hubungan antara dukungan sosial orangtua terhadap kecemasan belajar yang dialami siswa kelas VI SD Swasta Asisi Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penjelasan sebelumnya, ditemukan adanya kecemasan pada siswa kelas VI SD Swasta Asisi Medan. Dimana kecemasan ini dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial orangtua yang merupakan bentuk kasih sayang dan perhatian orangtua kepada anak mereka. Dukungan sosial ini berperan penting dalam memelihara kesehatan psikologis anak, terutama dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menjabarkan hubungan antara dukungan sosial orangtua terhadap kecemasan belajar siswa kelas VI

SD Swasta Asisi Medan. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai bagaimana hubungan antara dukungan sosial orangtua terhadap kecemasan belajar pada siswa kelas VI SD Swasta Asisi Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial orangtua terhadap kecemasan belajar pada siswa kelas VI SD Swasta Asisi Medan.

1.4 Hipotesis

Terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial orangtua terhadap kecemasan belajar siswa kelas VI SD Swasta Asisi Medan. Dengan asumsi, semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah tingkat kecemasan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis: Menambah pengetahuan pembaca mengenai hubungan dan dampak antara dukungan sosial orangtua terhadap kecemasan belajar pada siswa kelas VI SD Swasta Asisi Medan.
2. Manfaat Praktis: Bagi siswa dapat mengenali kecemasan yang terjadi dalam diri siswa. Dan bagi orangtua, mengetahui dampak dukungan sosial orangtua terhadap anak sehingga dapat mendidik, mengarahkan, mendukung anak untuk mengurangi kecemasan belajar anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecemasan Belajar

2.1.1 Pengertian Kecemasan Belajar

Kecemasan atau dikenal dengan kecemasan, berasal dari bahasa latin “*Angustus*”, artinya kaku, dan “*ango, anci*” yang berarti mencekik (Alficandra, 2015). Jeffrey S. Nevid (dalam Ulfa Nilawati, 2020) memberikan pengertian tentang kecemasan sebagai suatu keadaan apprehensi atau khawatir yang mengeluhkan sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan disebut juga dengan keadaan emosional yang dapat mempengaruhi seluruh kepribadian individu, baik itu kognitif, emosi maupun perilaku atau tindakan yang akan diambil. Maka individu yang mengalami kecemasan akan ditandai dengan jantung berdetak kencang, berkeringat, membuat asumsi-asumsi yang belum tentu benar, *negative thinking*, dsb. Sedangkan Yunus et al., (2016) mengemukakan pendapatnya terkait kecemasan sebagai salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Pendapat ini menjelaskan bahwa kecemasan merupakan suatu keadaan

dimana suasana hati tidak tenang, seolah-olah ada sesuatu yang mengancam tetapi belum tentu terjadi.

Karena kondisi setiap orang berbeda, maka akan berbeda sumber kecemasan yang dimiliki oleh orang tersebut. Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Kumbara et al., (2018) bahwa kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan seperti perasaan tidak enak, perasaan kacau, was-was dan ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang dialami dalam tingkat dan situasi yang berbeda-beda.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan belajar adalah tekanan akademis yang dialami oleh siswa yang ditandai dengan perasaan tegang dan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi, situasi ini akan mengganggu dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan pembelajaran.

2.1.2 Faktor-Faktor Kecemasan Belajar

Kecemasan dapat muncul karena situasi lingkungan yang tidak nyaman dan apabila lingkungan membawa tekanan, kecemasan bisa menjadi tidak terkendali dalam diri siswa. Dengan kata lain, kecemasan dapat muncul dari pemikiran seseorang akan situasi yang akan membahayakan dirinya. Emosi tersebut dirasakan sebagai perasaan tidak menyenangkan atau ketakutan akan adanya bahaya yang terjadi. Menurut Sarason, dkk (dalam Dinda dan Anastaya, 2019)

ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya kecemasan secara umum, yaitu:

a. Keyakinan Diri

Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan berkurang kecemasannya.

b. Dukungan sosial

Dukungan sosial yang diberikan berupa pemberian informasi, pemberian bantuan, perilaku maupun materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai dan bernilai sehingga mengurangi tingkat kecemasan.

c. Modeling

Kecemasan dapat disebabkan karena ada proses modeling. Modeling dapat merubah perilaku individu, yaitu dengan melihat orang lain melakukan sesuatu. Jika individu belajar dari model yang menunjukkan kecemasan dalam menghadapi masalah maka individu tersebut cenderung mengalami kecemasan.

Menurut Ramaiah (dalam Yulifah, 2020) ada empat faktor yang mempengaruhi munculnya kecemasan dalam diri seseorang, yaitu:

a. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi munculnya kecemasan seseorang, tergantung pada bagaimana kondisi lingkungan tersebut.

Kecemasan wajar terjadi karena lingkungan yang tidak aman dan akan mempengaruhi pola pikir orang tersebut. Misalnya, pengalaman dengan keluarga, rekan kerja, teman, dsb.

b. Emosi yang Ditekan

Kecemasan dapat terjadi karena kurangnya pengelolaan stress pada individu. Yaitu disaat individu tidak mampu menyelesaikan masalah yang dialami. Emosi negatif yang ditekan atau direpres dalam waktu lama dapat memicu munculnya kecemasan.

c. Jenis Kelamin

Kecemasan lebih sering ditemukan pada perempuan, karena pada umumnya perempuan lebih mudah merasa cemas daripada laki-laki. Sebab perempuan lebih menggunakan perasaannya dan laki-laki menggunakan logika sehingga perempuan mudah merasa takut akan resiko-resiko kemungkinan yang terjadi.

d. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat Pendidikan individu, maka akan semakin rendah kemungkinan tingkat kecemasan yang dialami karena wawasan dan pengetahuan yang dimiliki individu tersebut dapat membantunya dalam berpikir rasional dan memecahkan masalah.

Ramaiah (2003) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah:

a. Faktor fisik

Kelemahan fisik dapat melemahkan kondisi mental individu sehingga memudahkan timbulnya kecemasan. Fisik yang sehat akan memberikan rasa nyaman dan aman pada individu tersebut.

b. Trauma atau konflik

Munculnya gejala kecemasan sangat bergantung pada kondisi individu, dalam arti bahwa pengalaman-pengalaman emosional atau konflik mental yang terjadi pada individu akan memudahkan timbulnya gejala-gejala kecemasan.

c. Lingkungan awal yang tidak baik

Lingkungan adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi kecemasan individu, khususnya lingkungan awal seperti keluarga. Jika lingkungan tersebut kurang baik, maka akan menghalangi pembentukan kepribadian sehingga muncul gejala-gejala kecemasan.

Sudrajat (dalam Mukholil, 2018) mengatakan bahwa beberapa faktor pemicu munculnya kecemasan belajar, sebagai berikut:

a. Faktor Kurikulum

Yakni target kurikulum yang terlalu tinggi, iklim pembelajaran yang tidak kondusif, pemberian tugas yang padat, system penilaian ketat dan kurang adil.

b. Faktor Guru

Faktor pendidik (guru) dapat berupa sikap dan perlakuan guru yang kurang bersahabat dengan siswa, galak, judes, dan kurang kompeten yang menjadi sumber munculnya kecemasan belajar bagi anak didik.

c. Faktor Manajemen Sekolah

Penerapan disiplin sekolah yang ketat dan lebih mengedepankan hukuman, iklim sekolah yang kurang nyaman serta sarana dan prasarana yang sangat terbatas.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi munculnya kecemasan terdiri dari dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti jenis kelamin, fisik yang lemah, trauma dan konflik mental sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sosial. Sementara faktor kecemasan belajar ialah manajemen sekolah, kurikulum dan guru.

2.1.3 Aspek-Aspek Kecemasan Belajar

Jeffrey S. Nevid (dalam Ulfa Nilawati, 2020) membagi aspek kecemasan dalam tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek fisik seseorang yang mengalami kecemasan dapat tercermin dari kondisi fisiknya, seperti tangan bergetar, muncul banyak keringat, kesulitan berbicara, suara bergetar, timbul keinginan

buang air kecil, jantung berdebar lebih keras, kesulitan bernafas, merasa lemas, atau pusing.

- b. Aspek kognitif kecemasan dapat ditandai dengan adanya ciri kognitif seperti sulit untuk berkonsentrasi, berpikir tidak dapat mengendalikan masalah, ketakutan tidak bias menyelesaikan masalah, adanya rasa khawatir, ketakutan akan terjadi sesuatu dimasa depan, timbul perasaan terganggu, atau adanya keyakinan yang muncul tanpa alasan yang jelas bahwa akan segera terjadi hal yang mengerikan.
- c. Aspek perilaku kecemasan yang dialami seseorang dapat terlihat dari perilakunya. Perilaku individu yang mengalami kecemasan seperti mengindar, melekat dan dependen, dan perilaku terganggu.

Kemudian menurut Clark (2010) aspek-aspek kecemasan yaitu:

- a. Aspek afektif dari kecemasan merupakan perasaan seseorang yang mengalami kecemasan, seperti gugup, tersinggung, takut, tegang, gelisah, tidak sabar, atau kecewa.
- b. Aspek fisiologis merupakan ciri dari kecemasan yang terjadi di fisik seseorang seperti peningkatan denyut jantung, sesak napas, napas cepat, nyeri dada, sensasi tersedak, pusing, berkeringat, kepanasan, menggigil, mual, sakit perut, diare, gemetar, kesemutan atau mati rasa di lengan atau kaki, lemas, pingsan, otot tegang atau kaku, dan mulut kering.

- c. Aspek kognitif merupakan ciri yang terjadi dalam pikiran seseorang saat merasakan kecemasan. Ciri ini dapat berupa takut akan kehilangan kontrol, takut tidak mampu mengatasi masalah, takut evaluasi negatif oleh orang lain, adanya pengalaman yang menakutkan, adanya persepsi tidak nyata, konsentrasi rendah, kebingungan, mudah terganggu, rendahnya perhatian, kewaspadaan berlebih terhadap ancaman, memori yang buruk, kesulitan dalam penalaran, serta kehilangan objektivitas.
- d. Aspek perilaku dari kecemasan tercermin dari perilaku individu saat mengalami kecemasan, seperti menghindari situasi atau tanda yang mengancam, melarikan diri, mencari keselamatan, mondar-mandir, terlalu banyak bicara, terpaku, diam, atau sulit berbicara.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecemasan yaitu aspek fisik, seseorang yang mengalami kecemasan dapat tercermin dari kondisi fisiknya. Aspek kognitif, kecemasan dapat ditandai dengan adanya ciri kognitif seperti sulit untuk berkonsentrasi. Aspek perilaku, kecemasan yang dialami seseorang dapat terlihat dari perilakunya. Aspek afektif, ciri afektif dari kecemasan merupakan perasaan seseorang yang mengalami kecemasan. Aspek kognitif, ciri kognitif merupakan ciri yang terjadi dalam pikiran seseorang saat merasakan kecemasan. Aspek perilaku, ciri perilaku dari kecemasan tercermin dari perilaku individu saat mengalami kecemasan.

2.1.4 Jenis Kecemasan

Kecemasan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam sehingga dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis. Menurut Jarnawi, (2020) ada beberapa jenis kecemasan yang umum dialami oleh manusia, yaitu:

a. Kecemasan ringan

Kecemasan ringan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ringan. Ketegangan yang dialami sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang karena kecemasan ini dapat menjadi suatu tantangan bagi seorang individu bagaimana memecahkan masalah. Sehingga individu dapat berkembang dan kreatif mencari koping yang tepat dalam menjalani kesulitan. Dalam kondisi ini, individu masih mampu mencari solusi sendiri. Misalnya: seorang mahasiswa yang cemas untuk presentasi besok, akan mencari solusi dengan mempersiapkan materi esok harinya.

b. Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang terjadi dimana individu saat mengalami kecemasan, hanya berfokus pada pikirannya sendiri. Seorang individu merasa cemas karena melihat sesuatu dengan perspektif atau sudut pandangnya sendiri. Sehingga individu tersebut membutuhkan orang lain dalam mengatasi kecemasannya.

c. Kecemasan Berat

Kecemasan berat merupakan kecemasan yang dialami individu dengan persepsi yang sempit. Pusat perhatiannya pada yang detail dan spesifik. Sangat membutuhkan arahan orang lain untuk mengatasi kecemasannya. Seluruh perilaku dimaksudkan untuk mengurangi kecemasan dan butuh banyak perintah atau bimbingan untuk keluar dari kecemasannya.

d. Panik

Individu mengalami kehilangan kontrol dan kurangnya perhatian. Karena kehilangan kontrol tersebut, maka individu tersebut akan susah untuk mengikuti arahan atau perintah. Biasanya akan terjadi peningkatan aktivitas motorik, kurangnya kemampuan sosialisasi dengan individu lain, terjadi penyimpangan persepsi, irrasional dan hilangnya keberfungsian sehari-hari.

Berbeda dengan pendapat Annisa (2016) yang mengatakan bahwa jenis kecemasan terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. Kecemasan neurosis

Kecemasan neurosis adalah rasa cemas yang diakibatkan bahaya yang tidak diketahui sumbernya. Kecemasan ini muncul dari dorongan id dan berada pada ego. Dalam hal ini, kecemasan neurosis bukanlah ketakutan terhadap insting-insting yang muncul melainkan ketakutan yang mungkin akan terjadi akibat insting dipuaskan.

b. Kecemasan moral

Kecemasan ini terjadi karena adanya konflik antara ego dan superego. Kecemasan moral muncul dari kegagalan dalam melakukan apa yang mereka yakini benar secara moral. Kecemasan moral juga memiliki dasar dalam realitas, individu pernah mendapat hukuman pada masa lalunya karena melanggar norma moral dan takut akan dihukum kembali.

c. Kecemasan realistik

Kecemasan realistik merupakan perasaan yang disebabkan oleh alasan yang nyata atau realita. Perasaan yang tidak menyenangkan ini, bersumber dari dunia luar individu tersebut.

Kecemasan juga dapat dibedakan menjadi 2 bagian berdasarkan penyebabnya. Berikut jenis kecemasan menurut Debora (2020):

a. *State Anxiety*

State anxiety merupakan reaksi emosi sementara yang timbul pada situasi tertentu yang dirasakan sebagai suatu ancaman, contohnya saat seseorang merasa cemas ketika akan interview kerja, mahasiswa yang gugup saat presentasi di kelas, menghadapi ujian, dsb. Keadaan ini muncul karena adanya perasaan tegang pada individu tersebut.

b. Trait anxiety

Trait anxiety ialah perasaan menjadi cemas dalam menghadapi berbagai macam situasi yang dirasakan. Perasaan cemas bukan hanya pada keadaan tertentu saja tetapi dalam berbagai keadaan. *Trait anxiety* ini erat hubungannya dengan kepribadian seseorang yang mudah cemas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, kecemasan dapat dibagi menjadi bagian, yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, panik, kecemasan neurosis, kecemasan moral, kecemasan realistic, *state anxiety* dan *trait anxiety*.

2.2 Dukungan Sosial Orangtua

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial Orangtua

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Kehadiran dan dukungan orang lain mampu menumbuhkan energi psikis, terutama bagi orang yang mengalami tekanan atau sedang lemah secara mental. Dukungan sosial juga menjadi sebuah kebutuhan mendasar manusia yang harus terpenuhi, seperti dalam teori hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow.

Maulida (2012) mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang diajukan dengan memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial merupakan tanda kasih sayang dan perhatian bagi orang lain.

Menurut Thoriq (2013) dukungan sosial adalah bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang tertentu dalam kehidupannya dan dengan lingkungan sosial tersebut membuat penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Perasaan tersebut akan meningkatkan rasa nyaman dan mental yang sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat Thoriq (2013), yang mengatakan bahwa dukungan social merupakan pemberian rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis atau keluarga kepada seseorang untuk menghadapi masalah. Kenyamanan akan meningkatkan keefektifan dalam dalam menghadapi kesulitan.

Marliyah (2004) mendefinisikan dukungan sosial orangtua sebagai bantuan yang diberikan orangtua pada anak yang terdiri dari informasi atau nasihat yang dapat berbentuk verbal atau nonverbal yang dapat menyebabkan efek Tindakan atau emosional yang menguntungkan bagi si penerima.

Jadi, berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anak dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasihat, informasi yang bermanfaat guna membentuk, membina, mengarahkan dan mendidik anak-anak menuju tujuan hidup yang baik.

2.2.2 Faktor-Faktor Dukungan Sosial Orangtua

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan sosial menurut Thoriq (2013) yaitu:

- a. Pemberi dukungan sosial. Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan individu. Karena sudah merasa dekat, penerima akan lebih nyaman dan mudah menerima daripada dukungan yang diberikan oleh orang asing.
- b. Jenis dukungan sosial, yaitu jenis dukungan sosial apa yang diberikan kepada individu tersebut. Jenis dukungan yang sesuai dengan kebutuhan akan sangat bermanfaat bagi si penerima dukungan. Apabila pemberi mampu memahami kondisi penerima, maka dukungan sosial semakin mudah diterima.
- c. Penerima dukungan sosial. Dukungan sosial yang diberikan, tergantung pada penerima apakah mau menerima atau tidak artinya, penerima dukungan sosial akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan.
- d. Permasalahan yang dihadapi. Keefektifan dukungan sosial dipengaruhi oleh sesuai tidaknya jenis dukungan sosial yang diberikan. Masalah yang berbeda, membutuhkan dukungan sosial yang berbeda pula.
- e. Waktu pemberian dukungan sosial. Semakin tepat waktu pemberian dukungan sosial, maka akan semakin bermanfaat juga dukungan

yang diberikan. Keberhasilan pemberian dukungan sosial tergantung pada ketepatan waktu permasalahan.

Sedangkan Lutfiyah (2017) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial orangtua adalah:

a. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tercukupi kebutuhan fisiknya maka dengan demikian dukungan sosialnya juga akan terpenuhi.

b. Kebutuhan sosial

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dalam lingkungan sosial, misalnya aktualisasi diri yang baik. Orang yang memiliki aktualisasi diri yang baik akan lebih mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya daripada mereka yang tidak mampu mengaktualisasikan diri.

c. Kebutuhan Psikis

Kebutuhan psikis meliputi rasa aman, damai, dihargai, dsb. Apabila seseorang mengalami masalah baik ringan atau berat, maka kebutuhan psikis akan meningkat pula.

Disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diterima individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pemberi dukungan sosial, jenis dukungan sosial, penerima dukungan sosial, permasalahan yang dihadapi, waktu pemberian dukungan sosial, kebutuhan fisik, sosial dan psikis.

2.2.3 Aspek-Aspek Dukungan Sosial Orangtua

Tuntutan sekolah dapat menjadi sumber kecemasan bagi siswa, namun hal ini tak selalu disadari oleh para orangtua siswa. Bahwa betapa pentingnya dukungan sosial yang tulus dari orangtua kepada anak guna mengurangi tingkat kecemasan belajar mereka. Kecemasan sekolah yang tinggi dan rendah dalam diri siswa secara konsisten menimbulkan dampak yang berbeda antara perilaku adaptif dan maladaptive (Rahman et al., 2021).

Thoriq (2013), menyatakan bahwa ada beberapa aspek-aspek dukungan sosial orangtua kepada anak-anak mereka, yakni:

- a. Perhatian emosional, yaitu pengungkapan perasaan, cinta dan empati terhadap anak. Misalnya:
 1. Memberikan sanksi atau hukuman guna menghentikan pelanggaran. Sanksi atau hukuman sebaiknya memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan anak.
 2. Memberikan Hadiah, yaitu *reward* atau ganjaran yang diberikan guna meningkatkan perilaku yang diharapkan. Pemberian hadiah sebaiknya diberikan saat tertentu saja supaya anak tidak menjadikannya sebagai tujuan berbuat baik.

b. Bantuan Instrumental

Bentuk-bentuk dukungan social instrumental, berupa penyediaan fasilitas belajar, misalnya fasilitas/peralatan belajar seperti alat tulis, kursi, meja, dll.

c. Tersedianya tempat belajar

Penyediaan tempat belajar yang nyaman akan membantu konsentrasi anak. Tempat yang dimaksud ialah ruangan belajar tersendiri, bersih dan terhindar dari kebisingan. Sebagaimana diungkapkan oleh Thoriq (2013) bahwa sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat belajar, andaikata tidak memperoleh ruang tersendiri yang khusus dipergunakan untuk belajar, maka kamar tidur juga dapat digunakan untuk tempat belajar yang sangat baik.

d. Mengatur Waktu Belajar Anak

Peran orangtua dalam *manage* waktu akan membantu anak tersebut mampu mengatur dan melaksanakan tugasnya sebagai anak didik. Sehingga anak tidak menghabiskan waktu tanpa ada manfaatnya.

Marliyah (2004) mengklasifikasikan dukungan sosial orangtua ke dalam 4 (empat) aspek, yaitu:

- a. Dukungan emosional, yakni dukungan sosial orangtua yang meliputi empati, kepedulian dan perhatian kepada individu sehingga merasa aman, nyaman, dimiliki dan merasa dicintai.
- b. Dukungan penghargaan, yakni dukungan yang berupa dorongan atau persetujuan akan pendapat dan perasaan individu dengan kata lain penghargaan positif kepada anak sehingga anak merasa berharga dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

- c. Dukungan Instrumental, yakni dukungan yang diberikan kepada anak berupa material seperti uang.
- d. Dukungan informasi, yaitu dukungan berupa nasihat, saran, teguran sebagai umpan balik terhadap apa yang dilakukan anak.

Melihat pentingnya dukungan sosial orang tua, Yudhantara (2019), mengembangkan “*social provisions scale*” untuk mengukur ketersediaan dukungan yang diperoleh dari hubungan individu dengan orang lain. Dalam pengukuran ini, terdapat 4 (empat) aspek dukungan sosial orangtua yaitu:

- a. *Attachment* (kasih sayang atau kelekatan)

Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima. Kedekatan yang intim dapat memberikan rasa aman, merasa dipercayai, dipahami dan dicintai.

- b. *Sosial integration* (integrasi sosial)

Integrasi sosial merupakan salah satu aspek dukungan sosial orangtua berbentuk kesamaan minat dan perhatian serta kesamaan dalam suatu kelompok. Semakin banyak kesamaan yang dimiliki antara individu yang satu dengan yang lainnya, maka akan semakin mudah bagi mereka untuk menjain komunikasi.

- c. *Reasurence or Worth* (penghargaan atau pengakuan)

Merupakan dukungan sosial yang didalamnya ada sikap menerima dan mengakui keberadaan orang lain. Manusia menurut Abraham Maslow, membutuhkan penghargaan atau pengakuan sebagai

sebuah individu. Mereka yang memperoleh penghargaan atau pengakuan tersebut, akan memiliki kemungkinan kecil dalam menemaskan sesuatu.

d. *Reliable aliene* (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan)

Setelah mengetahui pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ada empat aspek dukungan sosial, yakni: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif (bimbingan).

Maka dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial orangtua terdiri dari: aspek emosional, instrumental, penghargaan, informasi, integrasi sosial dan *reliable aliene*.

2.2.4 Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Orangtua

Marliyah (2004) mengklasifikasikan dukungan sosial orangtua ke dalam 5 (lima) bentuk, yaitu:

- a. Dukungan emosional, yakni dukungan sosial orangtua yang meliputi empati, kepedulian dan perhatian kepada anak sehingga merasa aman, nyaman, dimiliki dan merasa dicintai. Emosi-emosi positif ini akan memperkecil kemungkinan munculnya *anxiety* atau kecemasan pada anak tersebut terutama saat mengikuti proses pembelajaran.
- b. Dukungan penghargaan, yakni dukungan yang berupa dorongan atau persetujuan akan pendapat dan perasaan individu dengan kata

lain penghargaan positif kepada anak sehingga anak merasa berharga dan kepercayaan dirinya meningkat. Dengan adanya rasa percaya diri pada anak, maka menumbuhkan keyakinan dirinya dan meminimalisir kekhawatiran dan kecemasan dalam diri anak.

- c. Dukungan Instrumental, yakni dukungan yang diberikan kepada anak berupa material seperti uang. Dukungan material yang diberikan oleh orangtua menumbuhkan semangat dalam diri anak karena kebutuhannya terpenuhi. Dengan demikian, rasa cemas atau khawatir akan apa yang dibutuhkannya akan berkurang.
- d. Dukungan informasi, yaitu dukungan berupa nasihat, saran, teguran sebagai umpan balik terhadap apa yang dilakukan anak. Nasihat yang membangun dan disertai pemberian pemahaman kepada anak akan menambah pola pikir positif pada anak.
- e. Dukungan dari jaringan sosial, yakni dukungan yang menimbulkan perasaan diterima oleh anak pada suatu kelompok.

Senada dengan pendapat Verawati (2017) yang mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk dukungan sosial orangtua, diantaranya:

- a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti

memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan Informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan masalah.

Dari teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial orangtua adalah dukungan emosional, instrumental, penghargaan, informasi dan jaringan sosial.

2.2.5 Manfaat Dukungan Sosial Orangtua

Menurut Thoriq (2013), ada beberapa manfaat dari dukungan sosial, yakni:

- a. Produktivitas melalui peningkatan motivasi, kualitas penalaran, kepuasan kerja, prestasi dan mengurangi dampak stress kerja.

Anak yang mendapat dukungan sosial yang cukup lebih mampu mengefektifkan dirinya dalam pembelajaran.

- b. Kesejahteraan psikologis (*Psychological Well-Being*) dan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri. Dukungan sosial mendorong timbulnya rasa nyaman, perasaan dihargai, dicintai, diterima, dsb. Sehingga, anak lebih mudah beradaptasi dengan dunia luarnya.
- c. Kesehatan fisik. Fisik dan psikis saling mempengaruhi satu sama lain. Anak yang mengalami psikis yang sehat akibat dari dukungan sosial orangtua, maka akan kondisi fisik yang sehat. Dan memperkecil munculnya gejala kecemasan terutama saat belajar.
- d. Manajemen stress yang produktif. Dengan kondisi fisik dan psikis yang sehat, maka individu akan mampu mengelola stress yang dialami.

Anak merasa dicintai dan diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga anak akan semakin percaya diri dan cenderung memiliki emosi positif dalam dirinya, terutama saat mengikuti pembelajaran. Lebih lengkapnya, (Purede & Soetjningsih, 2022) menyatakan ada 3 (tiga) manfaat dukungan sosial orangtua, yaitu:

- a. Bantuan nyata

Bantuan ini disebut juga dengan bantuan instrumental, seperti uang, buku, tas sekolah, dll. Keluarga atau orangtua seringkali memberikan perhatian dan dukungan berupa material ini.

Dukungan membuat anak merasa semakin yakin untuk mengikuti pembelajaran dan mengurangi kecemasan karena kebutuhannya terpenuhi.

b. Informasi

Orangtua memberikan dukungan sosial dalam bentuk informasi kepada anak, seperti nasihat, arahan, sugesti demi pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Dukungan emosional

Dukungan emosional yang dimaksud ialah perhatian, cinta, kepercayaan, penghargaan dan kesediaan orang tua mendengarkan anak.

Disimpulkan bahwa ada beberapa manfaat dukungan sosial orangtua yaitu peningkatan produktivitas, kesejahteraan psikologis, kesehatan fisik, meningkatnya bantuan nyata untuk mengurangi kecemasan dan dukungan informasi untuk sugesti.

2.3 Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kecemasan Belajar

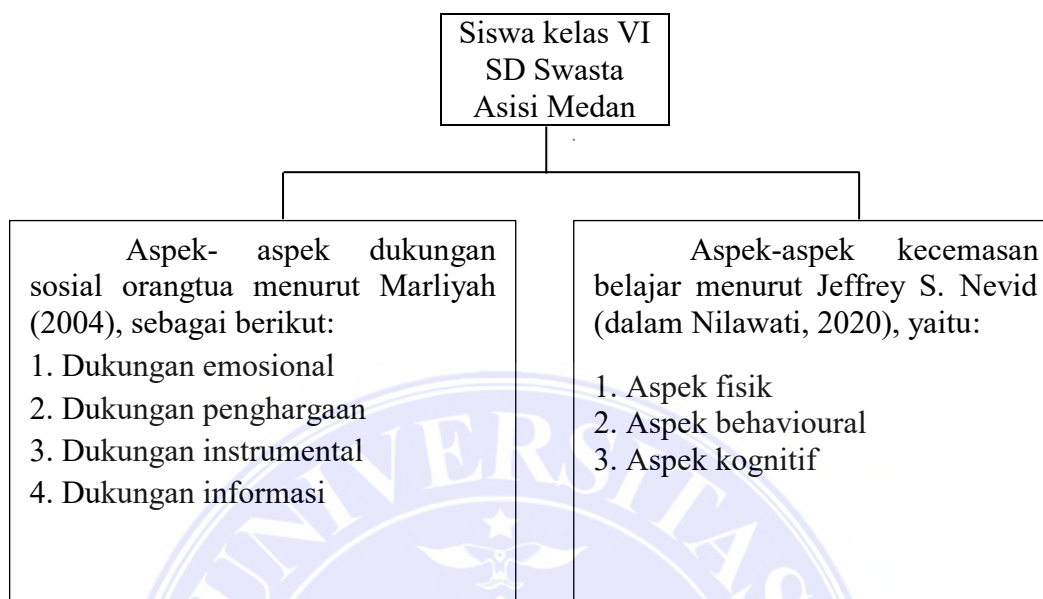
Sejalan dengan penelitian ini, maka dukungan sosial orangtua sangat mempengaruhi kecemasan belajar siswa. Dalam hal ini orangtua memainkan peran penting dalam membantu perkembangan anak dengan memulai kontak antara orangtua dan anak. Dukungan sosial dapat berupa bimbingan, didikan dan pembinaan orangtua terhadap anak. Hubungan anak dengan orang tua akan terjalin rasa kasih sayang, dia akan

lebih terbuka dalam melakukan interaksi karena terjalinnya hubungan baik yang di tunjang oleh komunikasi yang tepat. Orangtua mempunyai peranan yang sangat besar dalam membimbing, membina dan mendidik serta mengarahkan perkembangan pada anak-anaknya (Laksmi et al., 2019).

Sejalan dengan penelitian Pasaribu & Bowo (2022) dari universitas Bangka Belitung yang berjudul “Korelasi Dukungan Sosial Orangtua dan Berpikir positif dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional”, diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dan kecemasan menghadapi Ujian Nasional. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua, maka akan semakin rendah tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

Putri dan Febriyanti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro” menemukan hasil yang sama. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dan ditemukan hasilnya bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian diawali dengan *screening* kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data di SD Swasta Asisi Medan dengan menyebarkan gform kepada orangtua siswa melalui wali kelas.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala atau alat ukur kecemasan belajar dan alat ukur dukungan sosial orangtua.

3.3 Metodologi penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian suatu variabel yang dianalisis dengan berorientasi pada pengukuran (Azwar, 2017). Teknik analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Carl Pearson karena tujuan dari penelitian ini adalah melihat hubungan antara satu variabel bebas (dukungan sosial orangtua) terhadap satu variabel terikat kecemasan belajar.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian pada masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

3.4 Identifikasi Variabel

Menurut Rahmatullah (2017), variabel merupakan sesuatu yang mengandung variasi atau lebih dari satu nilai. Selain itu, variabel didefinisikan sebagai karakteristik atau kondisi yang berubah atau memiliki nilai yang berbeda bagi setiap individu. Variabel penelitian terdiri dari *independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (variabel terikat). *Independent variable* (variabel bebas) adalah variabel penyebab (*causes*) atau variabel yang efeknya terhadap variabel lain akan diukur, sedangkan *dependent variable* (variabel terikat) adalah variabel akibat (*effect*) atau variabel yang perubahannya akibat pengaruh variabel lain yang diukur (Rahmatullah, 2017).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau X (*independent variable*): Dukungan sosial orangtua
2. Variabel terikat atau Y (*dependent variable*): Kecemasan belajar

3.5 Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Nisva & Okfrima, 2019). Definisi operasional penelitian digunakan untuk mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang disediakan.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Kecemasan Belajar

kecemasan belajar adalah tekanan akademis yang dialami oleh siswa yang ditandai dengan perasaan tegang dan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi, situasi ini akan mengganggu dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan pembelajaran.

3.5.2 Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial orangtua adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anak dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasihat, informasi yang bermanfaat guna membentuk, membina, mengarahkan dan mendidik anak-anak menuju tujuan hidup yang baik.

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi

Populasi adalah subjek yang dikenakan generalisasi dari hasil penelitian atau subjek keseluruhan dari penelitian tersebut (Jelpe P, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah 118 orangtua kelas VI SD Swasta Asisi Medan.

3.6.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil yang karakteristiknya setara dengan populasi (Jelpe P, 2016). Dalam hal ini, sampel harus mampu mewakili karakteristik populasi. Sampel pada penelitian ini ialah 64 orangtua siswa kelas VI SD Swasta Asisi Medan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2008). Peneliti menggunakan teknik ini karena masalah yang diteliti adalah masalah klinis sehingga sampel yang akan diteliti harus benar-benar sesuai dengan variabel yang teliti.

3.7 Prosedur Kerja

3.7.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan penelitian adalah peneliti memberikan surat pengantar penelitian dari Fakultas Psikologi Medan Area dengan nomor surat 0084/FPSI/01.10/1/2023 kepada kepala sekolah tempat pelaksanaan penelitian pada tanggal 13 Januari 2023. Surat tersebut berisi maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, dilakukan penelitian pada tanggal 16-22 Januari 2023 dengan menyebarkan gform kepada orangtua siswa melalui wali kelas masing-masing.

Setelah melakukan penelitian, peneliti meminta surat bukti penelitian dari pihak sekolah dengan nomor surat 3130/SD/SW-AS/II/2023.

3.7.2 Persiapan Alat Ukur

Adapun persiapan ini dimulai dengan mengambil skala baku dengan variabel yang sama yaitu kecemasan belajar siswa dan dukungan sosial orangtua serta meminta ijin menggunakannya dari pemilik skripsi tersebut. Penelitian ini menggunakan tryout terpakai, yaitu data yang diambil untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur juga digunakan sebagai alat ukur penelitian. Karena jumlah sampel hanya 64 orang < 100 orang.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Skala kecemasan belajar

Skala kecemasan belajar disusun dalam bentuk skala Likert dengan memberikan empat pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Pada bagian item yang mendukung (*favourable*), pilihan SS diberikan skor 4, pilihan S diberikan skor 3, pilihan TS diberikan skor 2, pilihan skor STS diberikan skor 1. Sedangkan pada item yang tidak mendukung (*unvafourable*), pilihan SS diberikan skor 1, pilihan S diberikan skor 2, pilihan TS diberikan skor 3 dan pilihan STS diberikan skor 4.

Butir-butir yang digunakan pada item kecemasan belajar mengacu pada teori Jeffrey S. Nevid dkk, (dalam Ulfa Nilawati,

2020), tentang aspek-aspek kecemasan, yakni: aspek fisik, aspek behavioral dan aspek kognitif.

Tabel. I
Blue print skala kecemasan belajar
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favourble</i>	<i>Unfavourable</i>	
Aspek Fisik	Kegelisahan, kegugupan	1,3,4	17,27	5
	Tangan atau anggota tubuh yang lain bergetar atau gemetar	5,6	23,28	4
	Jantung yang berdebar kencang	7,8,9	18,29	5
Aspek Behaviuor	Perilaku Menghindar	2, 13,14	21,26	5
	Perilaku melekat	10,11	24,25	4
Aspek Kognitif	Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan	12	20,22	3
	Sulit berkonsentrasi atau kebingungan	15,16	19, 30	4
Jumlah		16	14	30

b. Skala Dukungan Sosial Orangtua

Butir-butir yang digunakan pada item dukungan sosial orangtua diambil dari skala Malecky dan Eliot (dalam Purrede, 2022).

Skala yang digunakan pada variabel dukungan sosial orangtua adalah skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala penelitian disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Pada bagian

item yang mendukung (*favourable*), pilihan SS diberikan skor 4, pilihan S diberikan skor 3, pilihan TS diberikan skor 2, pilihan skor STS diberikan skor 1. Sedangkan pada item yang tidak mendukung (*unvafourable*), pilihan SS diberikan skor 1, pilihan S diberikan skor 2, pilihan TS diberikan skor 3 dan pilihan STS diberikan skor 4.

Dalam penelitian ini, butir-butir untuk skala dukungan sosial orangtua mengacu pada teori Malecky dan Eliot (dalam Purrede, 2022) yang mengungkapkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial orangtua terdiri dari empat aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Tabel. II
Distribusi Butir Skala Dukungan Sosial Orangtua
(Setelah uji coba)

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Emosional	1,2,3,4,5,7,9,10	6, 8	10
Penghargaan	11,12,14,15,17, 19	13, 16, 18	9
Informasi	20,21		2
Instrumental	22, 23, 24 25		4
Total	20	5	25

3.7.3 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data untuk uji coba sekaligus penelitian ini dilakukan kepada 64 orangtua siswa SD Swasta Asisi Medan melalui wali kelas. Setelah data diperoleh dari responden, selanjutnya dilakukan skoring terhadap butir-butir skala lalu dimasukkan dalam *Microsoft Excel*. Pelaksanaan uji coba alat ukur ini, dianalisis menggunakan *SPSS for windows* versi 21.0.

a. Hasil tryout skala kecemasan belajar

Tabel. III
Distribusi Butir Skala kecemasan Belajar
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favourble</i>	<i>Unfavourable</i>	
Aspek Fisik	Kegelisahan, kegugupan	1,3,4	17,27	5
	Tangan atau anggota tubuh yang lain bergetar atau gemetar	5,6	23,28	4
	Jantung yang berdebar kencang	7,8,9	18,29	5
Aspek Behaviuor	Perilaku Menghindar	2, 13,14	21,26	5
	Perilaku melekat	10,11	24,25	4
Aspek Kognitif	Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan	12	20,22	3
	Sulit berkonsentrasi atau kebingungan	15,16	19, 30	4
Jumlah		16	14	30

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 30 item yang tersebar dalam 3 aspek kecemasan belajar mendapat skor *Corrected*

Item-Total Correlation >0.300 dan reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0.781 sehingga dinyatakan reliabel karena >0.600.

b. Hasil uji coba skala dukungan sosial orangtua:

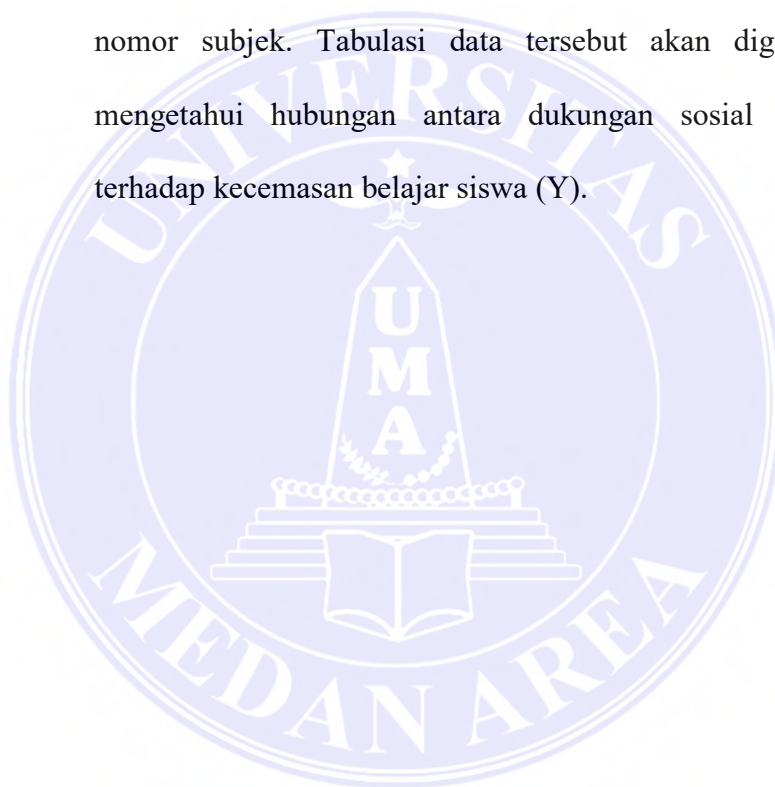
Tabel. IV
Distribusi Butir Skala Dukungan Sosial Orangtua
(Setelah uji coba)

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Emosional	1,2,3,4,5,7,9,10	6, 8	10
Penghargaan	11,12,14,15,17,19	13, 16, 18	9
Informasi	20,21		2
Instrumental	22, 23, 24 25		4
Total	20	5	25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa item tidak ada yang gugur dengan skor *Corrected Item-Total Correlation* >0.300 dan reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0.781 sehingga dinyatakan reliabel karena >0.600 maka item dinyatakan valid dan reliabel.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan link kepada orangtua secara online melalui gform (<https://forms.gle/vkD4fq6XBLq573zj9>) dengan bantuan wali kelas, berdasarkan kesepakatan orangtua siswa dan wali kelas. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 16-22 Januari 2023

Setelah melakukan penyebaran skala, langkah selanjutnya adalah memberikan skor pada tiap item skala yang sudah diisi jawabannya. Kemudian seluruh nilai yang sudah diperoleh dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel* untuk mendapat tabulasi data. Pemindahan nilai ke dalam *Microsoft Excel* dilakukan dengan format lajur untuk nomor item dan baris untuk nomor subjek. Tabulasi data tersebut akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua (X) terhadap kecemasan belajar siswa (Y).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan analisis *r* korelasi *product moment* adalah hipotesis diterima dimana ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua terhadap kecemasan belajar dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar -0.446 dan nilai *p* signifikan $0.000 < 0.05$.
2. Koefisien determinan (r^2) atau R Square dari hubungan dukungan sosial orangtua terhadap kecemasan belajar sebesar 0.214 Artinya, dukungan sosial orangtua memiliki kontribusi sebesar 21.4% terhadap kecemasan belajar. Dan selebihnya dibentuk oleh faktor lain, seperti: faktor fisik, jenis kelamin, trauma dan konflik, lingkungan sosial, guru dan kurikulum sekolah.
3. Hasil mean empirik dari dukungan sosial orangtua ialah 80.63 dan kecemasan belajar pada siswa diperoleh mean empirik sebesar 64.88 Artinya dukungan sosial orangtua tergolong tinggi sedangkan kecemasan belajar siswa tergolong rendah.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua

Kepada orangtua siswa semakin meningkatkan dukungan mereka kepada anak, baik secara emosional, instrumental, informatif maupun pemberian penghargaan kepada anak. Selain itu, meningkatkan komunikasi dengan guru atau pihak sekolah terkait perkembangan anak, menanyakan pengalaman belajar, mengenali bakat atau kemampuan anak dan mengembangkannya. Saran untuk mengatasi kecemasan belajar yaitu dengan memperhatikan dan bertanya pada anak tentang apa yang dialami anak sehingga cemas saat belajar.

d. Bagi Siswa

Dengan melihat usia anak yang masih tergolong akhir masa kanak-kanak, maka peneliti hanya menyarankan supaya siswa menyampaikan kesulitan-kesulitan belajarnya baik kepada orangtua maupun guru di sekolah dan diharapkan siswa tetap semangat belajar.

e. Bagi Pihak Sekolah

Dengan melihat pentingnya kesehatan mental pada proses pertumbuhan dan perkembangan siswa, maka peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan terprogram seperti parenting berskala, meningkatkan komunikasi dengan orangtua siswa, belajar di alam terbuka dan mendatangkan psikolog untuk memberikan edukasi mengenal emosi mereka.

f. Bagi Peneliti Berikutnya

Saran kepada peneliti berikutnya apabila tertarik meneliti kecemasan belajar supaya mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi kecemasan belajar, seperti: faktor guru, kurikulum, manajemen sekolah (Mukhlolil, 2018).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Taufik, M. (2017). Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Hasil Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi UNTIRTA.
- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). Pengaruh pola asuh permisif dan kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku cyberbullying pada siswa smp 23 semarang. In *Skripsi* (Vol. 2, Issue 8.5.2017).
- Annisa. (2016). Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (Lansia) | Annisa Konselor. *Jurnal Konselor*, 5. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6480>.
- Azwar, S. (2017). *Saifuddin Azwar, Metode Penelitian Psikologi , II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5. Saifuddin Azwar, 25. 52.*
- Az-zahrani. (2005). Kecemasan pada Narapidana Anak. *Psikologi Kesehatan Mental*, 14.
- Budi, Y. S. (2020). Aspek Kecemasan Saat Menghadapi Ujian dan Bagaimana Strategi Pemecahannya. Banyuwangi: *CV. Jakad Media Publishing*.
- Debora, pasaribu jelita. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Mengikuti Perkuliahan Sistem (Daring) Pada Masa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. *Penerapan Embellishment Sebagai Unsur Dekoratif Pada Busana Modestwear, 2019*, 1–39. <http://scholar.unand.ac.id/60566>.
- Dhitaningrum, M., & Izzati, U. A. (2011). Hubungan antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Psikologi Universitas Negeri Surabaya*, 1–6.
- Djuwitawati, S., & Djalali, M. A. (2015). Percaya Diri, Dukungan Sosial dan Kecemasan Siswa Menghadapi Seleksi Perguruan Tinggi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(03), 296–303. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i03.724>.
- Hanifah, I. (2016). Hubungan Tingkat Aktivitas Ekstrakurikuler Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Dasar. *Saintika Medika*, 12(2), 114. <https://doi.org/10.22219/sm.v12i2.5275>.
- Handoyo, Hardi Sulih (2015) *Hubungan Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Guru dengan Kecemasan menghadapi Tugas Presentasi Bahasa Inggris*. Master thesis, University of Surabaya.
- Hayat, A. (2017). Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. In *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>
- Laksmi, I. G. A. P. S., Aristiani, K. W., & Sudarsana, I. D. A. K. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Anak Autis Di Pusat Layanan Autis Kota Denpasar The Relationship of Parenting Parents with Interpersonal Communication in Autistic Children in Pusat Layanan Autis Denpasar. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 205–211.
- Maulida, S. R., & Dhania, D. R. (2012). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 11, Issue 2). <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.9>

- Mu'min, S. A. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, 6(1), 89–99. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- Mutiarachmah Dinda & Maryatmi Anastasia Sri. 2019. Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Kesejahteraan Sosial Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal IKRA –ITH Humaniora* 3 (3).
- Nisva, L., & Okfrima, R. (2019). Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) di Universitas Negeri Padang. *Psyche 165 Journal*, 12(2), 155–164. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v12i2.35>
- Nura Safira, dkk. (2020). *The Social Support with Student Anxiety Level in Facing the National Final Examination*, jurnal ilmiah Kesehata Husada Vol.9 No.1.
- Nursalam. (2008). Konsep & Metode Keperawatan. In S. Medika (Ed.), *Salemba medika*.
- Pasaribu, W., & Bowo, T. A. (2022). Korelasi Dukungan Sosial Orangtua dan Berpikir Positif dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Purede, M., & Soetjningsih, C. H. (2022). Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Daring Pada Mahasiswa Universitas *Motiva: Jurnal ...*, 5. <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/MV/article/view/6465>
- Rahman, R., Alimron, A., & Fauzi, M. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Stres pada Siswa di SMA Negeri 1 Jejaw. In *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* (Vol. 10, Issue 2). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.9858>.
- Ramaiah, S. (2003). *Kecemasan, Bagaimana (savitri ramaiah)*. pustaka populer obor.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik . In *Deepublish*.
- Ruskandi, J. H. (2021). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 483–492. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.530>
- Thoriq, Ilham. (2013). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Jenderal Soedirman Kalipare Malang*. Undergraduate Thesis.
- Toeweh, S.J.D. (2015). *Hubungan Antara Pemberdayaan Psikologis dengan Organizational Citizenship Behaviour (Ocb) pada Karyawan Agrowisata Salib Putih Salatiga*.
- Ulfa Nilawati. (2020). Efektivitas Layanan Informasi untuk Mengurangi Kecemasan dalam Belajar pada Siswa SMA N 1 Kluet Selatan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Binbingan Konseling, 081362624472. (2020). *Provitae*, 30.
- Verawati, I. (2017). Dukungan Sosial Orangtua Dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih Di Krakatau Taekwondo Klub Medan. *Jurnal EduTech*, 3(2), 22–28.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>
- Yunus, M., Rudiansyah, & Amirullah. (2016). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 96–109.



Lampiran 1. Hasil Screening Kecemasan Belajar Siswa

Tabulasi Data Screening kecemasan Belajar

Responden	Aspek Kognitif								Aspek Perilaku								Aspek Fisik								TOTAL
	12		9		3		5		6		8		4		1		5		2		10		11		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
T	0		1				0		0				0		0		1			0	1			0	3
A	1		1		1		1		0	1		0		0		0	1		1	1	1		1		9
M	1		1		1		1		0	1		0		0		0	1		1	1	1		1		9
A	1			0	1		1		0		0		0		0		1		1			0		0	5
P		0	1				0	1		0		0		0		0	1			0	1		1		5
R	1		1				0	1		0		0		0		0		0		0		0		0	3
A	1		1				0	1		0	1			0		0	1		1		1			0	7
A	1		1		1		1		0	1		1		1		1	1		1		1		1		11
M	1		1				0		0		0		0		0		1			0	1			0	4
G	1		1		1		1		0		0		0		0		1		1		1			0	7
W	1		1		1		1		0	1		0		0		0	1		1		1		1		9
M	1		1		1			0		0	1		0		0		1			0	1		1		7
C	1		1		1		1		0	1		0		1		1	1		1		1		1		10
C	1		1		1		1		0	1		0		1		1	1		1		1		1		10
G	1		1				0	1		0		0		0		0		0	1	0		0		0	4
R	1		1		1		1		0		0		0		0		1		0	0	1			0	6
G	1			0	1		1		1		0		0		0			0	0	0	1		1		6
T	1		1		1		1		0		0		0		1		1		1		1		1		9
R	1			0	1			0	1		0		0		0			0	1	1	1			0	5
D	1		1		1			0	1			0		0		0	1		1		1		1		8
A	1		1				0	1		0		0		0		0		0	0	0	1			0	4

M	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
S	1	1		0	1	0	0	0	1	1		0	1	0	6
R	1	1	1	1	1	0	1		0	1		1	1	1	10
R	1	1	1	1	1	1	1		0	0		0	0	1	8
S	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0		1	1	0	7
G	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1		1	1	1	9
R	1	1		0	1	0	1	1	1			0	1	1	9
R	1	1	1	1	1	0	1	0	0			0	1	1	8
M	1	1	1	1	1	0	0	0	0			1	1	1	8
L	1		0	1	0	1	1	0	1			1	1	0	7
T		0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0
S	1		0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	1
F	1		0	1	0	1	0	0	0	0		1	1	0	5
X	1	1	1	1	0	1	0	1		0		1	1	1	8
J		0	1		0	0	0	0	0	0		1	0	1	3
V		0	1		0	1	0	0	0	0		0	1	1	4
R	1		0	1	0	0	0	0	0	0		1	1	1	6
S	1		0	1	1	0	0	0	0	0		1	1	1	7
C	1	1		0	1	0	0	0	0	0		1	0	1	5
E	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0		1	1	1	8
L	1	1		0	1	0	1	0	1			1	0	1	7
M	1	1	1	1	1	0	1	0	1			1	0	1	8
A		0	1		0	0	0	0	0	0		1	0	1	4
B	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0		1	1	1	9
T	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0		1	1	1	9
A		0	0	1	1	0	0	0	0	0		0	0	1	4
J	1		0	0	1	1	1	1	1			0	0	1	8

R	1	1		0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9
M		0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	5
D	1	1	1		0	1	0	1	1	1	0	0	0	6
S	1	1		0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
J	0		0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4
U	1	1	1		0	1	1	0	0	1	1	0	1	8
V	1		0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	5
G	1		0		0	1	1	0	0	0	0	0	0	3
V		0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	8
E		0		0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5
R	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	6
E	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
F		0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5
D	1		0		0	0	1	1		0	0	0	0	3
W	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	5
H	1	1	1		0	0	1	1		0	1	1	1	9
T	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5
Y	1		0		1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
J	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	6
L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
G	1		0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
A		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
K	1		0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4
A	1	1		0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	6
M	1	1	1		0	1	0	1	1	1	0	0	0	7
O	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5
R	1	1		0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10

H	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
Y	1	1		0	1	1	1	0	1		0	1	1	0	0	8
K	1	1		0	0	0	0	1	1		1	0	0	0	0	6
L	0	1	1		0	0	0	1	1		0	0	0	0	0	4
L	1	1	1	1	1	1	0	1		0	1	1	1	1	1	10
P	1	1	1		0	1	1	1	1		1	0	0	0	0	6
Fr	1	1	1	1	1	1	0	1	0		0	1	1	1	1	10
M	0		0	1	1	1	1	0	0		0	0	0	0	0	4
G	1		0		0	1	0	0	0		0	0	0	0	0	2
W	1		0	1		0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6
R	0	1		1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
I	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	0	11
S	1	1		0	0	0	0	0	0		0	1	1	1	1	6
S	0		0	1	1	1	1	0	0		1	1	1		0	6
S	1	1		0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	5
U	1	1	1		1	0	1	1		0	1	1		0	1	9
A	1	1		0	1	1	1	1	0		0	0	0	0	0	5
A	1		0	0	1	1	0	0	0		0	0	0	0	0	3
H	1	1		0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	2
R	1	1		0	1	0	0	0	0		0	0	0	0	0	3
S	1	1		0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5
R	1	1	1	1	1	1	1	0	0		1	1	1	1	1	10
G	0	1		1		0	1	0	1		0	0	0	0	0	4
H	0		0	1	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0	6
W	1	1	1	1	1	1	1	0		0	1	1	1	1	1	10
L	1		0		1	0	1	1		0	0	0	0	0	0	4
L	0	1	1	1	1	0	1	1	1		0	0	0	0	0	6

G	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9
E	1		0	1	1			1	1	0	1		0	0	0	0	5
S	1	1			0			0		1	1		0	1	1		6
B	1	1	1		1			0	1		0	1	1	1	0	1	9
R	1		0	1				0	1	1		1		0	0	0	6
A	1	1			0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	7
R		0		0	0	0		0	0	0	1		1	1		0	4
R	1		0		0			0	1	0	0		0	0	0	0	2
S	1	1		1		1		0	1	1	1	1	1	1	1		11
E	1		0	1		1		0	1	1	1	1	1	1	1		10
L		0		0	0			1		1		0	1	0	0	0	3
L	1	1	1					0	1	1	1	0	0	0	0	0	4

Lampiran 2. Data Penelitian

NO	DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA																								
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25
1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
11	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3
12	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
13	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
15	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3
16	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
18	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
20	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3

NO	DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA																								
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25
21	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4
23	3	3	3	1	1	1	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
25	3	4	3	2	1	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	1	3	4	3	4	4	3	3
26	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
27	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
29	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
37	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
42	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

NO	DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA																								
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25
43	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
44	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
46	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

KECEMASAN BELAJAR																								
NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24
1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
7	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
8	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1
9	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
10	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
11	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	3	4	3	1
12	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
SS13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
14	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3
15	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1
16	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	3	3	4	4	2
17	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1

18	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
19	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1
20	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2
21	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
22	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
23	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
24	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2
25	2	3	1	3	3	2	3	1	2	1	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	2
26	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
27	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	3	4	3	3	3	2
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
30	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
31	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
32	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
33	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1
34	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1
36	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	1
37	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
38	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2
39	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
40	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
41	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
42	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
43	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
45	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2

Lampiran 3. Skala Penelitian

1. Skala Dukungan Sosial Orangtua

Lembar Persetujuan

Dengan hormat,

Para orangtua siswa/i kelas VI Sekolah Dasar Swasta Asisi Medan, saya Lenida Munthe mahasiswi Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian mengenai " Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua terhadap *Kecemasan* Belajar pada Siswa kelas VI Sekolah Dasar Swasta Asisi Medan ". Oleh karena itu, saya meminta bantuan bapak/ibu untuk berkenan meluangkan waktu mengisi/memberikan jawaban atas beberapa pernyataan terkait dengan penelitian ini. Apapun yang bapak dan ibu jawab di kuesioner ini tidak ada jawaban yang salah, dan saya mohon agar bapak/ibu menjawab semua pertanyaan secara lengkap sesuai ketentuan.

Adapun tujuan pembuatan gform ini adalah untuk penelitian saya mengenai tingkat kecemasan belajar yang dialami oleh siswa/siswi kelas VI Sekolah Dasar Swasta Asisi Medan.

Saya menghormati setiap privasi para orangtua kami dan tidak akan menyebarluaskan data hasil penelitian ini. Berdasarkan UU Permen (Peraturan Menteri) no. 20 tahun 2016 tentang perlindungan data pribadi (PDP), saya menjamin kerahasiaan data bapak/ibu.

Apabila ada pertanyaan atau sesuatu hal terkait penelitian ini, dapat menghubungi saya Lenida Munthe (085361433202)

Atas perhatian dan waktu yang bapak/ibu berikan untuk mengisi form ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Lenida Munthe
NPM. 198600033

Saya adalah orangtua dari siswa kelas VI SD Swasta Asisi Medan, mengerti dan memahami tujuan dalam pengambilan data ini, sehingga dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun, secara sadar saya ... *

Jenis Pertanyaan

- SETUJU MENJADI RESPONDEN (bila anda memilih ini, silahkan lanjutkan pada bagian berikutnya)
- TIDAK SETUJU MENJADI RESPONDEN (silahkan meninggalkan from ini)

Anak saya siswa/siswi di kelas:

- VI A
- VI B
- VI C
- VI D

Petunjuk

Isilah pernyataan berikut sesuai dengan pengalaman bapak dan ibu.

1. Saya cenderung memuji anak saya jika naik kelas dengan prestasi yang bagus
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
2. Saya selalu bersedia membantu anak saya menyelesaikan permasalahan di sekolahnya.
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju

- Sangat Tidak Setuju
3. Saya kurang peduli dengan prestasi akademik anak saya
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
4. Saya jarang memberikan semangat kepada anak saya untuk lebih berprestasi
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
- g. Saya hampir tidak pernah membantu anak saya menyelesaikan permasalahan sekolahnya
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
- h. Saya selalu menghargai keberhasilan anak saya di sekolah
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

i. Saya tidak pernah mendiskusikan keputusan tentang sekolah anak saya terlebih dahulu.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

j. Saya senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anak saya

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

k. Saya tidak pernah menjelaskan kepada anak saya tentang pelajaran sekolah yang tidak dia mengerti.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

l. Saya selalu lupa memberikan uang SPP anak saya tepat waktu.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

m. Saya tidak pernah memberikan saran apapun mengenai sekolah anak saya

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

12. Saya menasehati anak saya ketika ia mendapatkan suatu masalah di sekolah.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

13. Saya selalu memberikan semangat jika nilai akademis anak saya menurun

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

14. Saya tidak pernah membantu anak saya mengerjakan tugas sekolahnya

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

15. Bagi saya tidak penting berdiskusi dengan anak dalam mengambil suatu keputusan terkait belajarnya.

- Sangat Setuju
- Setuju

- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

16. Saya senantiasa membantu dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak saya.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

17. Saya selalu memberikan pujian ketika anak saya naik kelas dengan nilai yang bagus

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

18. Saya akan mendorong anak saya untuk ikut berbagai kegiatan-kegiatan diluar kegiatan sekolah

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

19. Saya mendukung dan membantu anak saya mengerjakan tugas-tugas sekolah.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju

- Sangat Tidak Setuju

20. Saya akan memberikan semangat jika prestasi akademis anak saya menurun

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

21. Saya tidak mempunyai waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan anak saya, terkait dengan mata pelajaran di sekolah

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

22. Saya sering memberikan saran ketika anak saya mendapatkan suatu masalah di sekolah.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

23. Saya tidak mempunyai waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan anak saya, terkait dengan mata pelajaran di sekolah

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju

- Sangat Tidak Setuju

24. Saya tidak memberikan apresiasi ketika anak saya mendapat nilai yang bagus

- Sangat Setuju

- Setuju

- Tidak Setuju

- Sangat Tidak Setuju

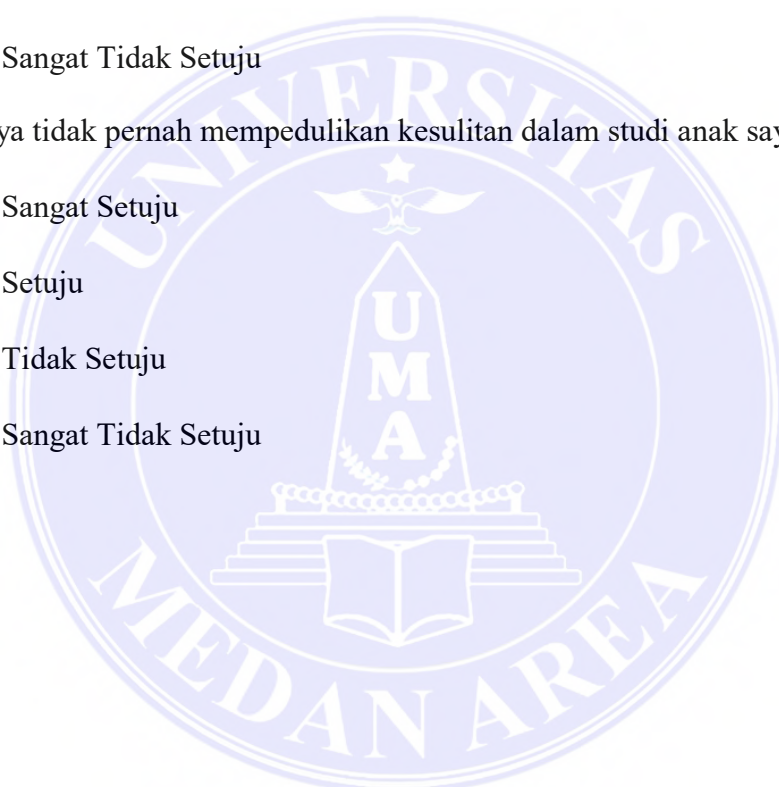
25. Saya tidak pernah mempedulikan kesulitan dalam studi anak saya.

- Sangat Setuju

- Setuju

- Tidak Setuju

- Sangat Tidak Setuju



2. Skala *Kecemasan Belajar*

Petunjuk

Isilah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai pengalaman anda

1. Sepengetahuan saya, anak saya gelisah ketika mengikuti proses belajar mengajar
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
2. Se jauh pengalaman, anak saya mencari alasan supaya tidak tampil di depan kelas
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
3. Anak saya gugup ketika orang lain memperhatikan dirinya berbicara di depan umum
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
4. Saya mengenali anak saya gugup saat berbicara dengan orang yang baru saja dikenal
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

5. Saya mengenali anak saya yang gemetar jika menyampaikan pendapat di depan umum
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
6. Tangan anak saya akan berkeringat karena grogi saat berdiri di depan umum
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
7. Saya mengetahui bahwa saat menyampaikan pendapat di depan banyak orang, jantung anak saya berdebar-debar
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
8. Jantung anak saya berdetak kencang ketika guru memanggil untuk tampil
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
9. Anak saya mengatakan bahwa ketika ditertawakan oleh teman-temannya, detak jantung anak saya berdebar-debar
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
10. Anak saya cemas mendapat nilai jelek jika menjawab pertanyaan guru
 - Sangat Setuju

- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

11. Anak saya takut menjadi bahan tertawaan teman- temannya ketika berdiri di depan kelas

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

12. Anak saya mengatakan bahwa pikirannya bercampur aduk ketika guru mengadakan ujian mendadak

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

13. Anak saya suka duduk jauh dari guru pada saat pelajaran berlangsung

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

14. Sepengetahuan saya, anak saya meminta izin untuk pergi ke toilet, ketika guru menyuruh maju

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

15. Anak saya sulit untuk fokus mendengarkan materi yang di sampaikan guru

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju

- Sangat Tidak Setuju
16. Ketika teman-temannya memperhatikan, konsentrasi anak saya terganggu
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
17. Anak saya percaya diri ketika berbicara di depan kelas
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
18. Anak saya tenang dan suka berbicara empat mata dengan guru mengenai materi pelajaran
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
19. Anak saya berani menjelaskan materi diskusi dengan jelas di depan guru
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
20. Anak saya merasa ringan ketika berjalan menuju depan kelas
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
21. Anak saya merasa nyaman untuk berbicara di depan banyak orang
- Sangat Setuju
 - Setuju

- Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
22. Sejauh yang saya kenal, anak saya merasa biasa saja ketika teman-temannya memperhatikannya
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
23. Anak saya berani dalam menyampaikan pendapat di depan kelas
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
24. Anak saya siap ketika guru memanggil untuk menjawab pertanyaan
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
25. Anak saya siap untuk tampil ke depan jika guru meminta untuk maju
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
26. Sepengetahuan saya, anak saya langsung memberikan respon kepada guru dengan baik
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
27. Anak saya menyampaikan pendapat di depan kelas dengan nyaman

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

28. Anak saya tenang ketika menyampaikan pendapat di depan kelas

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

29. Konsentrasi anak saya tidak terganggu ketika tampil di depan kelas

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

30. Sepengetahuan saya, anak saya fokus memberikan masukan dalam diskusi kelompok

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

```

GET
  FILE='C:\Users\user\Desktop\DATA SPSS LENIDA.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
RELIABILITY
  /VARIABLES=X.1 X.2 X.3 X.4 X.5 X.6 X.7 X.8 X.9 X.10 X.11 X.12
X.13 X.14 X.15 X.16 X.17 X.18 X.19 X.20 X.21 X.22 X.23 X.24 X.25
Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8 Y.9 Y.10 Y.11 Y.12 Y.13 Y.14 Y.15
Y.16 Y.17 Y.18 Y.19 Y.20 Y.21 Y.22 Y.23 Y.24 Y.25 Y.26 Y.27 Y.28
Y.29 Y.30
  /SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /SUMMARY=TOTAL.
    
```

Notes		
Output Created		23-JAN-2023 09:16:26
Comments		
Input	Data	C:\Users\user\Desktop\DATA SPSS LENIDA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	64
	File	
	Matrix Input	C:\Users\user\Desktop\DATA SPSS LENIDA.sav
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=X.1 X.2 X.3 X.4 X.5 X.6 X.7 X.8 X.9 X.10 X.11 X.12 X.13 X.14 X.15 X.16 X.17 X.18 X.19 X.20 X.21 X.22 X.23 X.24 X.25 Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8 Y.9 Y.10 Y.11 Y.12 Y.13 Y.14 Y.15 Y.16 Y.17 Y.18 Y.19 Y.20 Y.21 Y.22 Y.23 Y.24 Y.25 Y.26 Y.27 Y.28 Y.29 Y.30 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.06

[DataSet1] C:\Users\user\Desktop\DATA SPSS LENIDA.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	142.31	77.520	.235	.778
X.2	142.45	76.855	.225	.778

X.3	142.47	78.316	.102	.782
X.4	142.81	78.948	.017	.787
X.5	142.59	76.309	.251	.777
X.6	142.34	75.404	.368	.773
X.7	142.39	76.845	.288	.776
X.8	142.56	74.663	.397	.772
X.9	142.39	77.162	.209	.779
X.10	142.33	75.748	.333	.774
X.11	142.33	76.414	.286	.776
X.12	142.33	77.716	.214	.779
X.13	142.52	78.444	.077	.783
X.14	142.64	79.218	.005	.786
X.15	142.52	78.254	.148	.780
X.16	142.31	76.694	.289	.776
X.17	142.50	77.397	.263	.777
X.18	142.47	76.602	.252	.777
X.19	142.69	77.679	.133	.782
X.20	142.58	77.137	.233	.778
X.21	142.34	78.483	.104	.782
X.22	142.41	77.547	.165	.780
X.23	142.44	76.028	.349	.774
X.24	142.44	77.266	.208	.779
X.25	142.39	76.274	.330	.775
Y.1	143.80	78.641	.108	.781
Y.2	143.63	76.746	.295	.776
Y.3	143.41	75.642	.341	.774
Y.4	143.30	75.799	.324	.775
Y.5	143.42	75.676	.342	.774
Y.6	143.47	76.285	.268	.777
Y.7	143.25	75.841	.316	.775
Y.8	143.41	75.801	.363	.774
Y.9	143.33	76.002	.270	.776
Y.10	143.14	75.075	.405	.772
Y.11	143.38	75.921	.271	.776
Y.12	143.27	74.897	.387	.772
Y.13	143.61	78.305	.160	.780
Y.14	143.69	78.853	.074	.782
Y.15	143.48	76.920	.271	.777
Y.16	143.64	79.059	.043	.783
Y.17	143.55	77.395	.185	.779

Y.18	143.56	78.060	.146	.780
Y.19	143.48	76.222	.307	.775
Y.20	143.61	77.670	.220	.778
Y.21	143.38	76.556	.264	.777
Y.22	143.63	79.984	-.052	.786
Y.23	143.61	78.432	.119	.781
Y.24	143.61	77.734	.213	.779
Y.25	143.66	79.594	-.008	.784
Y.26	143.73	78.865	.100	.781
Y.27	143.61	76.845	.296	.776
Y.28	143.64	78.551	.127	.781
Y.29	143.58	76.946	.289	.776
Y.30	143.73	79.341	.028	.783

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

Uji Normalitas

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=RES_1
  /MISSING ANALYSIS.
    
```

NPar Tests

Notes		
Output Created		23-JAN-2023 09:38:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	64
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K- S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	7.89903855
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.063
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

```
MEANS TABLES=Y BY X
/CELLS=MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

		Notes
Output Created		23-JAN-2023 09:55:01
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	64
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecemasan Belajar * Dukungan Sosial Orangtua	64	100.0%	0	0.0%	64	100.0%

Report

Kecemasan Belajar

Dukungan Sosial Orangtua	Mean	N	Std. Deviation
64	82.00	1	.
66	69.50	2	10.607
69	78.00	1	.
71	64.50	2	.707
72	67.00	5	3.000
73	68.00	1	.
74	69.50	4	8.226
75	64.67	6	5.922
76	67.50	2	6.364
77	56.00	1	.
78	60.67	3	6.506
79	68.50	4	10.724
80	71.33	3	1.155
81	65.86	7	6.067
83	57.00	2	1.414
84	71.67	3	7.572
87	60.00	1	.
88	68.50	2	2.121
89	54.50	2	9.192
91	57.67	3	11.676
93	59.50	2	4.950
94	59.00	3	13.077
95	64.00	1	.
96	63.00	1	.
97	69.00	1	.
100	33.00	1	.
Total	64.88	64	8.824

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Anxietas (Kecemasan) Belajar * Dukungan Sosial Orangtua	Between Groups	(Combined) Linearity	2839.143	25	113.566	2.089	.020
		Deviation from Linearity	974.127	1	974.127	17.918	.000
			1865.016	24	77.709	1.429	.159
Within Groups			2065.857	38	54.365		
Total			4905.000	63			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Anxietas (Kecemasan) Belajar * Dukungan Sosial Orangtua	-.446	.199	.761	.579

Lampiran 6. Hasil Korelasi r *Product Moment*

Correlations

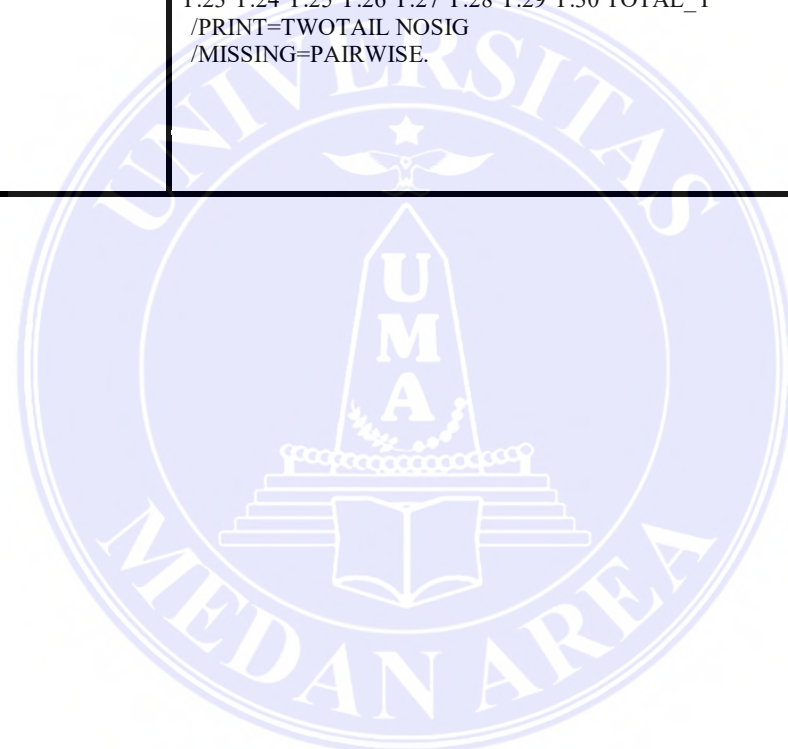
GET

```
FILE='C:\Users\user\Desktop\DATA SPSS LENIDA.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
CORRELATIONS
/VARIABLES=X.1 X.2 X.3 X.4 X.5 X.6 X.7 X.8 X.9 X.10 X.11 X.12 X.13 X.14 X.15 X.16 X.17 X.18 X.19 X.20
X.21 X.22 X.23 X.24 X.25 TOTAL_X Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8 Y.9 Y.10 Y.11 Y.12 Y.13 Y.14 Y.15 Y.16
Y.17 Y.18 Y.19 Y.20 Y.21 Y.22 Y.23 Y.24 Y.25 Y.26 Y.27 Y.28 Y.29 Y.30 TOTAL_Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

		Notes	22-JAN-2023 09:07:22
Output Created			
Comments			
Input	Data	C:\Users\user\Desktop\DATA SPSS LENIDA.sav	
	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		64
Missing Value Handlin	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
9	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.	

Syntax		
		<pre> CORRELATIONS /VARIABLES=X.1 X.2 X.3 X.4 X.5 X.6 X.7 X.8 X.9 X.10 X.11 X.12 X.13 X.14 X.15 X.16 X.17 X.18 X.19 X.20 X.21 X.22 X.23 X.24 X.25 TOTAL_X Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8 Y.9 Y.10 Y.11 Y.12 Y.13 Y.14 Y.15 Y.16 Y.17 Y.18 Y.19 Y.20 Y.21 Y.22 Y.23 Y.24 Y.25 Y.26 Y.27 Y.28 Y.29 Y.30 TOTAL_Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.28
	Elapsed Time	00:00:00.41



TOTAL - X	Person Correlation Sign. (2-tailed) N	Y. 1	Person Correlation Sign. (2-tailed) N
.620	.000	.026	.840
.442	.000	.034	.792
.555	.000	.081	.623
.444	.000	.005	.936
.643	.000	.114	.668
.719	.000	.139	.639
.566	.000	.005	.763
.573	.000	.043	.735
.633	.000	.110	.630
.650	.000	.132	.609
.637	.000	.072	.675
.690	.000	.174	.575
.562	.000	.244	.625
.390	.001	.117	.631
.633	.000	.395	.600
.677	.000	.255	.551
.677	.000	.444	.522
.629	.000	.111	.644
.625	.000	.284	.614
.572	.000	.297	.611
.400	.000	.296	.600
.445	.000	.469	.571
.495	.000	.320	.500
.570	.000	.252	.604
.512	.000	.297	.611
.553	.000	.296	.600
.1	.000	.275	.664
.275	.028	.1	.664
.324	.009	.468	.664
.252	.045	.476	.664
.052	.681	.039	.664
.249	.077	.207	.664
.172	.175	.282	.664
.266	.034	.108	.664
.232	.065	.172	.664
.049	.698	.023	.664
.103	.416	.208	.664
.073	.568	.003	.664
.048	.707	.000	.664
.315	.000	.300	.664
.313	.000	.489	.664
.074	.112	.388	.664
.175	.067	.274	.664
.354	.004	.041	.664
.304	.014	.162	.664
.268	.032	.357	.664
.274	.029	.248	.664
.332	.007	.228	.664
.073	.569	.035	.664
.454	.000	.066	.664
.359	.004	.107	.664
.479	.000	.081	.664
.349	.005	.215	.664
.359	.004	.296	.664
.432	.000	.246	.664
.297	.017	.248	.664
.287	.021	.197	.664
.463	.000	.428	.664

Y. 10	Pe ar so n C orr el ati on Si g. (2- tai le d) N	Y. 11	Pe ar so n C orr el ati on Si g. (2- tai le d) N
.059	.644	.206	.102
.032	.644	.270*	.030
.028	.644	.190	.033
.223	.644	.190	.143
.027	.644	.102	.227
.040	.644	.067	.059
.079	.644	.083	.051
.024	.644	.082	.051
.068	.644	.076	.052
.017	.644	.044	.072
.104	.644	.044	.077
.138	.644	.055	.067
.117	.644	.049	.060
.134	.644	.062	.029
.053	.644	.163	.061
.147	.644	.061	.066
.086	.644	.060	.060
.027	.644	.049	.077
.000	.644	.000	.000
.144	.644	.038	.063
.111	.644	.124	.036
.103	.644	.073	.058
.208	.644	.085	.013
.380*	.644	.200	.112
.334*	.644	.155	.200
.543*	.644	.466*	.000
.526*	.644	.383*	.002
.408*	.644	.261*	.003
.593*	.644	.358*	.004
.454*	.644	.364*	.003
.496*	.644	.666*	.000
.496*	.644	.675*	.000
.475*	.644	.475*	.000
.399*	.644	.323*	.009
.188	.644	.078	.054
.154	.644	.044	.078
.520*	.644	.122	.030
.206	.644	.534*	.000
.171	.644	.116	.036
.018	.644	.061	.063
.255*	.644	.148	.024
.121	.644	.073	.059
.255*	.644	.137	.028
.058	.644	.095	.068
.164	.644	.024	.085
.068	.644	.067	.060
.056	.644	.106	.049
.022	.644	.003	.079
.214	.644	.150	.023
.192	.644	.096	.045
.161	.644	.036	.079
.021	.644	.046	.071
.570*	.644	.419*	.001

	Si g. (2-tailed) N	.810	.729	.734	.878	.898	.201	.327	.386	.734	.356	.235	.335	.157	.529	.831	.706	.963	.085	.856	.786	.487	.644	.442	.442	.569	.781	.438	.744	.562	.689	.500	.491	.000	.000	.169	.012	.283	.388	.187	.149	.008	.879	.177	.502	.029	.141	.234	.537	.558				
Y. 23	Pe ar s on Co rre lati on Si g. (2-tail ed) N	.245	.106	.312	.217	.247	.333	.264	.221	.329	.498	.323	.320	.370	.387	.393	.250	.403	.025	.098	.117	.118	.113	.209	.454	.166	.506	.422	.149	.182	.004	.233	.246	.124	.164	.020	.005	.249	.184	.001	.013	.720	.246	.674	.553	.626	.331	.488	.605	.579	.600	.454	.491	.617
	Si g. (2-tailed) N	.051	.006	.012	.005	.007	.005	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.004	.001	.008	.004	.008	.005	.004	.006	.000	.001	.000	.001	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
Y. 24	Pe ar s on Co rre lati on Si g. (2-tail ed) N	.262	.164	.333	.317	.408	.303	.115	.116	.459	.147	.263	.259	.210	.377	.348	.214	.119	.026	.044	.002	.005	.009	.002	.359	.107	.353	.241	.055	.247	.096	.248	.444	.151	.068	.343	.340	.262	.182	.227	.443	.443	.442	.384	.346	.019	.488	.645	.495	.533	.444	.634	.361	.617
	Si g. (2-tailed) N	.037	.034	.007	.011	.008	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	

Correlations

		dukungan sosial orang tua	kecemasan belajar
dukungan sosial orang tua	Pearson Correlation	1	-.446**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
kecemasan belajar	Pearson Correlation	-.446**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

Lampiran 7. Surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360166, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8225331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 0084/FPSI/01.10/1/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

13 Januari 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SD Swasta Asisi Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Lenida Munthe
NPM : 198600033
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SD Swasta Asisi Medan, Jl. Anggrek Raya No. 24 A, Simpang Selayang, Medan Tuntungan, Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Ansietas Belajar Pada Siswa Kelas VI SD Swasta Asisi Medan".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Kerjasama Dengan Masyarakat



Lenida, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





YAYASAN PUTERI HATI KUDUS (YPIK)
SD SWASTA ASSISI
Jl. Anggrek Raya No. 24A – Medan Telp. (061) 8360711
E-mail : sds_w_assisi@ymail.com
AKREDITASI “ A ”

No : 3130/SD/SW-AS/II/2023
Hal : Selesai Kegiatan Penelitian

Medan, 7 Februari 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Swasta ASSISI Jln. Anggrak Raya No 24 A Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lenida Munthe
NPM : 198600033
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah selesai melakukan Kegiatan Penelitian di SD Swasta Assisi Medan, untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Anxietas Belajar Pada Siswa Kelas VI SD Swasta Assisi.

Demikianlah surat selesai kegiatan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SD Swasta Assisi


Tiangkok Damanik, S.Pd